



## Desain Interior Ruang Baca Perpustakaan IAIS Sambas untuk Kenyamanan Perspektif Pustakawan

Azwar

IAIS Sambas, Indonesia

[perpus135@gmail.com](mailto:perpus135@gmail.com)

Alamat: Jalan Raya Sejangkung NO126. Kawasan Pendidikan Sebeyan Sambas Kalimantan Barat Telpon (0562) 391874

Korespodensi penulis: [perpus135@gmail.com](mailto:perpus135@gmail.com)

*Abstract. Reading room has an important role in the library. In the reading room, users spend a long time to fulfill their information needs. Every user who comes to the library will feel at home in the library if the room is adequate and has a comfortable atmosphere. Interior design in this case is very important to consider and get great attention by librarians. The Sambas iais library occupies a temporary building that is used for its current operations. This building is conceptualized as comfortable as possible by the librarian to provide services to the public. The library reading room is placed together with the collection room without any dividers or barriers. Placement like this is done for the efficiency of the room. This research uses qualitative methodology with a phenomenological approach. This research concludes that the interior design of the library is conceptualized by adjusting the room area of the building facilities and the available funds. Library furniture is dominated by wood material with brown color. For the balance of room temperature in the library using air conditioning, fans and windows.*

**Keywords:** interior design, librarian, reading room.

**Abstrak.** Ruang baca memiliki peran yang penting di perpustakaan. Dalam ruang baca pemustaka menggunakan waktu yang lama untuk memenuhi kebutuhan informasi. Setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan akan betah berlama-lama di perpustakaan apabila ruangnya memadai dan memiliki suasana yang nyaman. Desain interior dalam hal ini sangat penting dipertimbangkan dan mendapat perhatian yang besar oleh pustakawan. Perpustakaan iais Sambas menempati gedung sementara yang digunakan untuk operasinya saat ini. Gedung ini dikonsepsi nyaman mungkin oleh pustakawan untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka. Ruang baca perpustakaan ditempatkan sama dengan ruang koleksi tanpa ada sekat atau pembatas. Penempatan seperti ini dilakukan untuk efisiensi ruangan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa desain interior perpustakaan dikonsepsi dengan menyesuaikan luas ruangan fasilitas gedung serta dana yang telah tersedia. Perabot ruang perpustakaan didominasi oleh material kayu dengan warna coklat. Untuk keseimbangan suhu ruangan pada perpustakaan menggunakan AC, kipas angin dan jendela.

**Kata kunci:** desain interior, pustakawan, ruang baca.

### 1. LATAR BELAKANG

Ruang perpustakaan memberikan peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan di perpustakaan. Peruntukan ruangan yang baik akan memudahkan aktivitas perpustakaan berjalan dengan baik. Seperti halnya peruntukan ruang koleksi, ruang baca, ruang layanan pemustaka, ruang administrasi, dan ruang kerja pustakawan. Perpustakaan hendaknya memberikan fasilitas ruangan yang bisa memenuhi peran dan fungsinya masing-masing. Ketersediaan ruangan yang sesuai dengan fungsinya juga diselaraskan dengan desain ruangan

yang indah dan menarik. Perancangan tata ruangan yang menarik akan memberikan kenyamanan bagi pemustaka sehingga mereka betah berlama-lama di perpustakaan.

Perpustakaan memerlukan desain ruangan yang baik dibanding dengan ruangan lain. Pada perpustakaan seorang pemustaka memerlukan tempat yang dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan. Pemustaka yang datang ke perpustakaan memerlukan tempat yang kondusif untuk mereka melakukan aktivitas membaca dan menulis.

Membaca merupakan kegiatan neurobiologis yang memberikan pekerjaan kepada otot-otot otak untuk melakukan dan membantu dalam penurunan kognitif atau mengurangi cepatnya hilang ingatan dalam memori. Ilmuan dari *university of California, Berkeley* mengemukakan bahwa membaca dapat mengurangi tingkat *beta-amyloid*. Menulis berfungsi untuk memberikan peningkatan keterampilan berkomunikasi dengan baik (Fadhillah, 2022).

Pembangunan gedung perpustakaan, dibuat dengan mempertimbangkan unsur estetika dan fungsi gedung itu sendiri. Desain gedung perpustakaan hendaknya memberikan cerminan wujud dan fungsi dari gedung yang akan didirikan. Sehingga pada saat seseorang mendekati gedung akan tergambar bahwa bangunan tersebut digunakan untuk sesuatu yang spesifik. Unsur estetika dan fungsi gedung sangat penting dipertimbangkan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas dalam pelayanan kepada pemustaka. Untuk menggapai unsur tersebut diperlukan komunikasi yang intensif antara pimpinan proyek, arsitek dan pustakawan dalam merancang gedung perpustakaan.

Desain interior ruangan perpustakaan sangat membantu dalam memberikan kemudahan dalam membaca dan menulis pengunjung. Perlu pertimbangan yang matang dalam menata interior ruang perpustakaan. Perpustakaan didirikan untuk memberikan fasilitas kepada pemustaka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang hendak dicapai. Koleksi bahan pustaka menjadi sasaran pemustaka untuk mendapatkan apa yang hendak mereka cari. Penataan ruang perpustakaan merupakan salah satu aspek untuk memberikan kemudahan kepada pemustaka untuk betah berlama-lama untuk berada di perpustakaan.

Perpustakaan iais sambas saat ini menempati gedung sendiri yang bersifat sementara (Azwar, 2024a). Gedung yang ditempati terpisah dengan gedung yang lain, sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasi dimana gedung perpustakaan itu berada. Keberadaan gedung perpustakaan iais sambas ini memberikan kemudahan dalam akses informasi dan bahan pustaka bagi sivitas akademik. Perpustakaan IAIS Sambas apabila ditinjau dari segi geografis tidak terlalu menguntungkan. Hal ini dikarenakan gedung perpustakaan berada di belakang ruang kelas dan diapit oleh auditorium. Posisi gedung seperti ini sedikit menyulitkan pemustaka yang belum tau letak perpustakaan berada.

Terkait dengan akses untuk perpustakaan tergolong sangat mudah dan sangat baik karena tepat di belakang ruang kelas terdapat jalan utama serta disamping auditorium juga terdapat jalan, sehingga perpustakaan memiliki dua akses jalan yang untuk mencapai gedung perpustakaan. Interior perpustakaan iais cukup representatif untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan mahasiswa. Ruang baca perpustakaan IAIS Sambas saat ini tidak begitu besar. Ruang koleksi, referensi dan sirkulasi serta ruang baca di tempatkan di dalam satu ruangan tanpa sekat. Penempatan seperti ini dikarenakan keterbatasan rungan yang terdapat di dalam gedung perpustakaan. Kegiatan pelayanan, pengolahan kolaksi dan kepala perpustakaan menempati ruang tersendiri. Penempatan ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan pelayanan kepada pemustaka yang berada di perpustakaan (Azwar, 2024a).

## 2. KAJIAN TEORITIS

Gedung perpustakaan memiliki peran yang sangat penting. Gedung perpustakaan bukan hanya untuk menandakan keberadaan perpustakaan namum gedug perpustakaan juga mampu memberikan citra perpustakaan. Pembuatan gedung perpustakaan handaknya diberikan skala prioritas yang matang. Perpustakaan akan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sehingga dalam perancangan dan peruntukan lahan gedung perpustakaan hendaklah mempertimbangkan kemungkinan perubahan yang terjadi dikemudian hari. Dengan demikian perpustakaan akan menjadi nyaman untuk tempat kerja pemustaka yang berada di gedung perpustakaan.

Perancangan gedung perpustakaan akan lebih optimal apabila ada komunikasi yang aktif antara arsitek dengan pustakawan sejak dari awal. Beberapa hal yang handak ada dalam pembangunan gendung yaitu adanya kepanitiaan. Kepanitiaan ini akan mengarahkan dan menjadikan gedung perpustakaan dapat berfungsi sesuai dengan perannya. Diantara kepanitian yang dapat merancang gedung perpustakaan yani (Sulistyo-basuki, 1993):

- a. Orang yang melakukan rutinitas pekerjaan di perpustakaan dalam hal ini Pustakawan
- b. Konsultan pustakawan dalam hal ini orang yang mampu menterjemahkan keperluan fasilitas yang terdapat di gedung perpustakaan
- c. Arsitek, orang yang akan merancang bangunan yang telah dikonsep
- d. Desainer interior, orang yang mampu merancang sebuah ruangan menjadi indah dan sesuai dengan fungsinya
- e. Kepala lembaga, dalam hal ini yang membawahi perpustakaan seperti kepala sekolah, rektor atau lainnya
- f. Unitl lain seperti keuangan dan bagian administrasi

Kepanitian di atas bukan hanya memberi rancangan konsep dan bentuk perpustakaan yang akan di bangun tapi mereka juga akan mempertanggung jawabkan keberlangsungan perkembangan fungsi gedung perpustakaan kedepan. Prinsip arsitektur gedung perpustakaan yang harus dicapai diantaranya (Lasa HS, 2005):

- a. Adanya efesiensi waktu, tenaga dan anggaran serta efektifitas rutinatas kegiatan di perpustakaan
- b. Terciptanya lingkungan yang nyaman cahaya, udara, suara, dan warna
- c. Meningkatkan pelayanan
- d. Meningkatkan kinerja dan kreatifitas pustakawan dan petugas perpustakaan

Tata ruang perpustakaan memberikan daya tarik kepada pengunjung untuk datang dan berlama-lama tinggal di perpustakaan. Penataan yang baik dirancang sedemikian rupa agar lebih menarik. Desain interior dibentuk diberbagai elemen arsitektur pembentukannya yang terdiri atas warna, ruangan, cahaya, suara, aksesoris, sirkulasi udara dan perabot. Elemen tersebut membutuhkan pengembangan dan manipuasi menjadi pola-pola yang indah, sensor dan visual sehingga memperindah suatu ruangan (D.K Francis Ching, 1996). Desain interior diharapkan memberikan kemudahan dalam malakukan aktifitas dan nyaman dalam ruangan bukan hanya sebatas keindahan ruangan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitan ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dengan perolehan data berupa data wawancara, dokumen, dan pengamatan secara langsung. Pendekatan penelitian ini menggunakan fenomenologi dalam mengekslorasi pengalaman serta pengetahuan di suatu tempat. Subjek dalam penelitian ini pustakawan yang berada di perpustakaan IAIS Sambas. penelitian ini akan membahas bagaimana desain interior yang terdapat di perpustakaan IAIS Sambas dan bagaimana konsep desain interior yang ada di perpustakaan

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gedung**

Perpustakaan IAIS Sambas menjadi fasilitas untuk mahasiswa mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang berasal dari literatur. Gedung ini tidak haya melindungi dari cuaca panas, dingin, dan hujan tetapi juga berperan untuk perawatan serta pelestarian bahan pusataka. Gedung Perpustakaan IAIS Sambas menempati gedung sendiri yang bersifat sementara. Gedung yang ditempati saat ini lebih kurang 100 meter persegi. Gedung perpustakaan nantinya

akan menempati gedung khusus yang diperuntukan untuk perpustakaan. Kedepan gedung perpustakaan akan dibangun dua lantai dengan fasilitas yang lebih baik (Azwar, 2024a).

Perpustakaan IAIS Sambas yang menempati gedung sementara dikelola dengan semaksimal mungkin untuk menyesuaikan keperluan perpustakaan. Gedung yang bukan diperuntukan untuk perpustakaan di konsep agar mampu mengakomodir kebutuhan yang ada di perpustakaan. Pustakawan dalam hal ini memutuskan penggunaan ruangan yang ada agar efektif, efisiensi dan kondusif untuk pelayanan kepada pemustaka. Gedung perpustakaan IAIS Sambas memiliki lima ruangan di dalamnya. Pertama ruangan kepala perpustakaan, kedua ruang pelayanan, ketiga ruang koleksi digabung dengan ruang baca, keempat ruang pengolahan, kelima ruang staf pengelola (Azwar, 2024b).

Penggunaan ruangan yang dilakukan di perpustakaan dari pengamatan peneliti telah mamaksimalkan ruangan yang ada. Perpustakaan IAIS Sambas tidak membuat ruang baru namun perpustakaan ini memanfaatkan ruang yang telah ada pada gedung tersebut. Pemanfaatan secara maksimal ruang yang telah ada memberikan kesan bahwa gedung tersebut di peruntukan sebagai gedung perpustakaan yang permanen.

## **Warna**

Pewarnaan ruang perpustakaan yang baik bukan sekedar mempresentasikan dekorasi atau estetik sebuah ruangan tetapi juga mampu menciptakan dan menghadirkan kesan tersendiri bagi sebuah ruangan (Melanira & Wibowo, 2022). Pemilihan warna ruangan sejak dari awal harus dipertimbangkan dengan matang. Warna yang digunakan dalam sebuah ruangan akan memberikan respon psikologis dan fisiologi dari manusia. Warna yang digunakan akan memberikan serta menunjukkan kesan perasaan terhadap seseorang.

Perpustakaan IAIS Sambas mengimplementasikan warna kuning muda untuk gedung dan interior ruangnya (Azwar, 2024a). Penggunaan warna kuning di perpustakaan ditinjau dari arti warna, warna ini memperlihatkan suasana hati, memberi kehangatan, semangat, energi, dan perasaan yang kuat (Mulyati, 2022). Pemilihan warna kuning untuk perpustakaan akan sangat membantu pemustaka yang datang ke perpustakaan. Pemustaka yang datang ke perpustakaan membutuhkan suasana yang mampu membuat mereka ceria dan semangat.

## **Perabot**

Rak buku, kursi dan meja baca perpustakaan IAIS Sambas didominasi warna coklat. Pewarnaan ini dimaksudkan untuk menyerupai warna kayu yang asli. Material yang digunakan perabot berbahan kayu. Material bahan kayu merupakan material yang mudah di dapatkan

(Azwar, 2024a). Penggunaan bahan kayu untuk rak buku dan meja baca memberikan estetika yang indah pada ruangan, selain itu material kayu juga mampu memberikan ketenangan psikologis. Warna coklat melambangkan kesan mahal, canggih nyaman, hangat, dan aman. Warna coklat sangat identik dengan bumi dan tanah, warna ini melambangkan arti kuat, atau pondasi kekuatan hidup, mampu untuk diandalkan (DKV, 2022).

Penggunaan material berbahan kayu memerlukan perawatan yang intensif karena bahan kayu mempunyai kelemahan yakni disukai oleh serangga yang sering merusak kayu. Bahan kayu memiliki kelebihan dalam penggunaannya yakni kuat, mudah di peroleh, memiliki banyak bentuk dan ukuran, memberikan kesan alami pada ruangan, cocok untuk semua interior, memiliki nilai estetik (Rachmi Arin Timomor, 2024).

### **Cahaya**

Pencahayaan di dalam ruangan bersumber dari dua sumber yakni cahaya alami dan cahaya buatan (Putri & Sudarti, 2022). Pencahayaan ruang perpustakaan IAIS Sambas menggunakan cahaya alami dan buatan untuk pencahayaan di dalam ruangnya. Cahaya alami dalam hal ini menggunakan atau mengandalkan dari cahaya alam seperti matahari, bulan bintang yang mana sumber cahaya tersebut bersumber dari cahaya alam. Sedang cahaya buatan yakni cahaya berbersumber dari buatan manusia.

Cahaya buatan perpustakaan IAIS Sambas yang di gunakan dalam hal ini berasal dari cahaya lampu LED (Azwar, 2024a). Penggunaan lampu LED pada perpustakaan karena lampu ini memberikan cahaya yang maksimal serta energi listrik yang digunakan tergolong hemat. Intensitas cahaya suatu tempat kerja akan berbeda tergantung dengan aktivitas yang akan dilakukan, luas ruangan juga akan mempengaruhi intensitas cahaya yang dibutuhkan (Putri & Sudarti, 2022).

Pencahayaan alami diimplementasikan pada saat siang hari dengan cuaca cerah. Agar cahaya matahari masuk kedalam ruangan pustakawan membuka tirai jendela. Membuka tirai yang terdapat di jendela dimaksudkan agar sinar matahari mampu menyinari ruang perpustakaan secara maksimal. Namun apabila cuaca sedang mendung atau hujan, maka pencahayaan di ruang perpustakaan di bantu menggunakan cahaya lampu untuk penerangan di dalam perpustakaan (Azwar, 2024b)

### **Tata letak**

Tata letak ruangan perpustakaan IAIS Sambas didesain dengan memaksimalkan ruang, perlengkapan dan perabotan perpustakaan dengan efisien. Penempatan seperti ini

dimaksudkan untuk tercapainya lokasi yang memiliki fungsi dan luas ruangan yang efektif. Dengan demikian terwujud lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif bagi setiap pemutaka, staf atau pustakawan yang bertugas. Tata letak prabot dilakukan bukan hanya semata-mata Karena keindahan ruangan perpustakaan tetapi memperhatikan unsur kordinasi, komunikasi dan pengawasan, serta mempertimbangkkn efesiensi kerja bagi pustakawan yang ada disana.(Azwar, 2024b) Terkait dengan penempatan rak koleksi di perpustakaan IAIS Sambas menempatkannya berdempetan dengan dinding.

Ruang baca ditempatkan satu ruangan dengan ruang koleksi yang ditandai dengan adanya meja baca hal ini dilakukan karena keterbatasan ruangan pada gedung perpustakaan (Azwar, 2024a). Ruang baca yang ditempatkan dengan ruang koleksi mangakibatkan ruang perpsutakaan menjadi sempit. Dari penataan yang dilakukan oleh pustakawan rугan terlihat rapi. Dengan demikian efesiensi aktivitas membaca dan berkerja di rungan baca dapat tercapai dengan baik.

### **Sirkulasi udara**

Udara yang masuk kedalam ruang perpustakaan hendaknya diperhatikan dengan seksama. Udara yang masuk kedalam ruang perpustakaan akan memberikan suhu atau temperatur ruangan. Temperatur di dalam ruangan akan berbeda dengan temperatur di luar ruangan. Di dalam ruang perpustakaan perlu adanya pengaturan sirkulasi udara. Sirkulasi udara juga akan berpengaruh dengan suhu ruangan. Pengaturan suhu ruangan dapat dilakukan dengan sistem pentilasi an jendela yang terdapat pada gedung. Pentilasi akan memberikan keleluasaan udara dari luar gedung masuk kedalam ruangan. Sehingga udara di didalam ruangan akan tetap segar dan terjaga. Pengaturan sirkulasi udara yang baik akan mampu mengatasi masalah udara panas, kelembapan udara , debu, gas, bau, maupun uap tertentu(Rifauddin & Halida, 2018). Sirkulasi udara yang baik akan memberikan suhu ruangan menjadi lebih stabil.

Sirkulasi udara perpustakaan menggunakan sirkulasi udara alami dan buatan. Sirkulasi udara alami menggunakan ventilasi dan jendela. Untuk sirkulasi udara buatan pada perpusakaan menggunakan *Air conditioning* (AC) dan kipas angin (Azwar, 2024a).

Udara di perpustakaan sangat penting untuk memberikan suasana lingkungan yang ada di perpustakaan. Udara juga memberikan pengaruh suhu di dalam ruangan. Penjagaan suhu ruangan menggunakan alat akan memberikan kenyamanan suhu ruangan diantara alat yang dapat dipasanga pada perpsutakaan diantaranya pertama menggunakan AC, ventilasi atau dengan memmbuka jendela di ruangan, serta memasang kipas angin (Lasa HS, 2005). Perpustakaan IAIS Sambas dalam mengaplikasikan udara alami pada saat kondisi diluar

lingkungan mendung atau berawan. Penggunaan AC digunakan pada saat cuaca diluar gedung panas. Pada saat cuaca di luar gedung panas maka udara yang masuk kedalam ruangan juga akan panas (Azwar, 2024a).

## 5. SIMPULAN

Gedung perpustakaan IAIS Sambas menempati gedung sementara. Sampai sekarang gedung perpustakaan iais sambas belum permanen. Dengan gedung yang belum permanen seperti ini pustakawan mengelola perpustakaan secara maksimal untuk memudahkan pelayanan kepada mahasiswa IAIS Sambas. Ruangan didesain oleh pustakawan dengan memperhatikan unsur kenyamanan, efektifitas kerja, dan pengawasan yang baik. Ruangan dibuat indah dengan sumber daya yang ada sehingga menghasilkan kesan yang indah di dalam ruangan.

Unsur interior seperti cahaya, sirkulasi udara, warna dan perabot di kelola dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Memaksimalkan hal tersebut memberikan kesan ruangan menjadi lebih nyaman untuk ditempati dalam durasi yang lama. Sehingga pemustaka yang datang ke perpustakaan dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Azwar. (2024a). *Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan IAIS Sambas*.
- Azwar. (2024b). *Wawancara dengan pustakawan IAIS Sambas*.
- D.K Francis Ching. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Erlangga.
- DKV, A. (2022). *10 Makna Warna Berdasarkan Psikologi dalam Desain*. Machung. <https://machung.ac.id/artikel-prodi-dkv/makna-10-warna-berdasarkan-psikologi-dalam-desain/>
- Fadhillah, T. (2022). *Manfaat Membaca Buku*. victori pustaka media.
- Lasa HS. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. Gama Media.
- Melanira, A., & Wibowo, N. W. (2022). Studi Interior Warna Pada Ruang Pperpustakaan:(Studi kasus: Perpustakaan Taman Ismail Marzuki). *Jurnal Ilmiah ARJOUNA*, 7(1), 99. <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/86>
- Mulyati, M. I. (2022). Studi Pemilihan Warna terhadap Interior Kamar Praktek Dokter dan Ruang Tunggunya Anak Berkaitan terhadap Tingkat Stres Pasien. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Putri, S. I., & Sudarti, S. (2022). Analisis Intensitas Cahaya di Dalam Ruangan dengan



Menggunakan Aplikasi Smart Luxmeter Berbasis Android. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 12(2), 51. <https://doi.org/10.20961/jmpf.v12i2.51474>

Rachmi Arin Timomor. (2024). *Keunggulan Furniture Kayu sebagai Ornamen Interior Rumah*. Rumah123.Com. <https://www.rumah123.com/panduan-properti/tips-properti-112365-furniture-kayu-id.html>

Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). Konsep Desain Interior Perpustakaan untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka. *Pustakaloka*, 10(2), 162. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i2.1424>

Sulistyo-basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.